

Analisis Peran Pemerintah Terhadap Keberhasilan UMKM Kota Surabaya

Sri Nathasya Br Sitepu
Universitas Ciputra Surabaya
Nathasya.sitepu@ciputra.ac.id

Abstrak

Peran pemerintah dalam perekonomian dapat dilihat melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter terhadap keberhasilan UMKM di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis SEM-PLS. UMKM kota Surabaya merupakan objek penelitian yang menggunakan 100 sampel UMKM. Hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh kebijakan moneter secara terhadap kesuksesan UMKM Kota Surabaya nilainya lebih kecil dibandingkan pengaruh kebijakan moneter yang menggunakan kebijakan fiskal memediasi kesuksesan UMKM Kota Surabaya.

Kata Kunci: Kesuksesan UMKM, SEM-PLS, Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter,

1. Pendahuluan

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 sebesar 5,06 % dengan nilai total PDB tahun 2015 sebesar Rp.2.909.181,5. Pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2017 sebesar 5,18% berdasarkan data BPS. Pendapatan Domestik Bruto yang bersal dari Sembilan sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung oleh sembilan sektor/lapangan usaha diantaranya: 1) Pertanian, peternakan kehutanan dan perikanan, 2) pertambangan dan penggalian, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas, dan air bersih, 5) bangunan, 6) perdagangan, hotel dan restoran, 7) pengangkutan dan komunikasi, 8) keuangan, persewaan & jasa perusahaan. dan 9) jasa-jasa. Sumbangan pendapatan yang besar diperoleh dari sektor perdagangan, hotel dan restoran khususnya dari sub sektor perdagangan besar dan eceran dengan total nilai Rp. 437.784,4 (Miliar rupiah). Besarnya sumbangan sektor perdagangan pada PDB menjadi alasan pemerintah untuk memaksimalkan potensi sektor perdagangan melalui regulasi dalam bentuk kebijakan moneter dan kebijakan publik. Sektor perdagangan eceran ini mengacu pada usaha kecil dan menengah (UMKM) yang tersebar di Indonesia. UMKM merupakan unit usaha yang *relative* kokoh dalam menghadapi gejolak perekonomian(krisis ekonomi) hal ini dikarenakan modal yang dibutuhkan *relative* lebih sedikit. Sebaran UMKM di Jawa timur sebesar 6.825.931 unit UMKM yang bergerak diberbagai sektor industri.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) merupakan salah satu bentuk unit bisnis di Indonesia. Menurut UU No: 20 Tahun 2008 defenisi masing-masing dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah:

“Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha